

Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sdn Arjowinangun 1 Kota Malang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Adriana Sasmita Ari

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

andrianasasmita966@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the interest and academic achievement of second-grade students at SDN Arjowinangun 1, Malang, in the subject of Pancasila Education through the application of the Discovery Learning model. Based on initial observations, it was found that students' interest and learning outcomes in this subject were low. The students tended to be unfocused and less interested in the material presented, resulting in suboptimal learning processes. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of cycles of planning, action, observation, and reflection. The research results indicated a significant increase in students' interest and learning outcomes after implementing the Discovery Learning model. By the third cycle, most students reached the "very high" category in terms of interest and academic achievement. Therefore, the application of the Discovery Learning model proved effective in enhancing the quality of Pancasila Education learning in this class.*

Key words: *Discovery Learning, Learning interest, Academic achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik kelas II SDN Arjowinangun 1 Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ini masih rendah. Peserta didik cenderung tidak fokus dan kurang tertarik pada materi yang diajarkan, yang berakibat pada ketidakefektifan proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model Discovery Learning. Pada akhir siklus ketiga, sebagian besar peserta didik mencapai kategori sangat tinggi dalam hal minat dan prestasi belajar. Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tersebut.

Kata Kunci: Discovery Learning, Minat Belajar, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang baik, maka sekolah merupakan titik sentral kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi

apapun. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis (Arsyad & Sulfemi, 2018). Dengan demikian, secara bertahap sekolah akan menjadi komunitas yang memiliki budaya yang berintikan pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak dan kewajiban serta keharmonisan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang tertib, adil dan berkeberadaban (Sulfemi, 2016)

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PPKn) merupakan bagian integral dari pendidikan untuk mengembangkan potensi individu sebagai warga negara sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan yang memadai dan memungkinkan untuk berprestasi secara cerdas dan tanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Wahyuti, 2023). Secara umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam mananggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa-bangsa lain dan berinteraksi dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Rosyada, dkk, 2000: 8).

Pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk membentuk semangat pluralisme dan pemahaman tentang globalisasi dalam diri warga negara Indonesia, sehingga mereka dapat hidup harmonis bersama bangsa-bangsa lain. Poin terakhir adalah mengembangkan kemampuan berinteraksi secara langsung dengan negara-negara lain dalam konteks global, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan bijaksana dan tanggung jawab (Lisnawati et al., 2022; Magdalena et al., 2020) Sejalan dengan itu, Branson (1998) mengemukakan tujuan umum dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memastikan bahwa warga negara memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam aspek-aspek kehidupan sosial, politik, dan masyarakat, baik pada tingkat lokal maupun nasional (Halimi et al., 2022).

Namun, proses pembelajaran saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini yang monoton yang hanya dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran sederhana dan kurang variatif.

Ketidakminatan terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila selain media pembelajaran yang kurang variatif dan efektif juga di sebabkan oleh materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang rumit menurut peserta didik hal ini di sebabkan pemebelajaran Pendidikan Pancasila banyak sekali hapalan dan menghapalkan. Para peserta didik sudah memiliki stigma yang menganggap pembelajaran Pendidikan Pancasila ini adalah mata pelajaran hapalan bukan pemahaman (Pranata, dkk. 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Arjowinangun 1 Kota Malang, peserta didik kelas II juga kurang memiliki minat belajar terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil obervasi menunjukkan rendahnya minat dikarenakan materi kurang menarik menurut peserta didik sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik ramai dan main sendiri yang berakibat kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal yang ditunjukkan pada nilai LKPD tidak memenuhi standar KKM sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, Rosmalina (2023) dalam peneltiannya mengemukakan bahwa berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Dari masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab minat dan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Arjowinangun 1 Kota Malang pada mata pelajaran pendidikan Pancasila rendah , antara lain : 1) Rendahnya minat anak terhadap materi yang dianggap kurang menarik, 2) Peserta didik kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung, 3) Kelas tidak kondusif dikarenakan peserta didik melakukan hal lain dalam proses belajar, 4) Guru kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan data tersebut rendahnya hasil belajar disebabkan faktor faktor guru dan peserta didik. Guru sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia berkualitas (Sulfemi & Yasita, 2020). Dalam hal ini guru melaksanakan tugasnya baik sebagai perencana pengajaran, sebagai pelaksana, maupun sebagai evaluator pengajaran. Bahkan guru diharapkan mampu memodifikasi rancangan dan pelaksanaan pengajaran, berperan aktif serta menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan.

Permasalahan tersebut di atas harus segera dicari solusi pemecahannya, agar tidak memberi dampak pada rendahnya penguasaan konsep dan hasil belajar Mata

Pelajaran Pendidikan Pancasila mempengaruhi mutu pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengarah dan berpusat pada peserta didik dengan memfasilitasi alat bantu, media dan sumber belajar yang memadai. Model *discovery learning* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini, karena merupakan strategi pengajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri. reorientasi pendidikan jauh dari fokus pada instruktur (Aldalur & Perez, 2023).

Penelitian terdahulu Suminar & Meilani (2016), (Dwi Astuti et al (2015) dan Febbivoyna (2021) juga telah membuktikan bahwa Model *discovery learning* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini, karena merupakan strategi pengajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri. reorientasi pendidikan jauh dari fokus pada instruktur karena model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik (Rutonga, 2017). Penelitian Prilliza dalam Sunarto (2020) mengungkapkan bahwa metode ini bukan hanya sekedar belajar lebih aktif, tetapi model *Discovery Learning* secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Selain itu, Model pembelajaran *Discovery Learning* berpusat pada peserta didik dan bukan kepada guru. Peserta didik dituntut dan juga diberi kesempatan untuk mencari secara mandiri pengetahuannya sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan lebih bermakna. Peserta didik pun menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran dilakukan. (Hanna, 2014).

Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian di atas tentang dampak model *discovery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan fungsi model pendekatan pembelajaran penemuan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di berbagai bidang topik, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Arjowinangun 1 Kota Malang pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”

Metode Penelitian

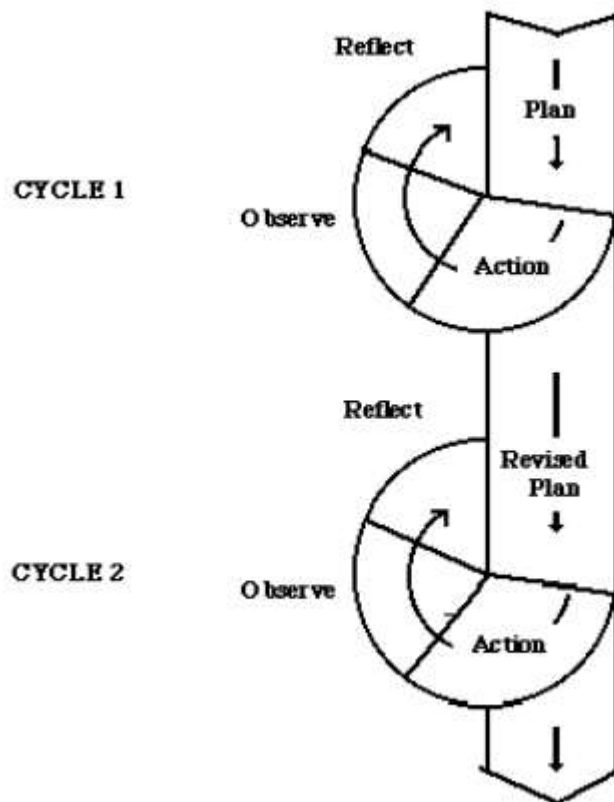
Metode penelitian yang diterapkan adalah *classroom action research* atau yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (*plan*),

tahap kedua tindakan (*action*), tahap ketiga pengamatan (*observation*) dan tahap keempat refleksi (*reflection*).



Gambar 1: Model PTK Stephen Kemmis dan MC Taggart

Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada Siklus I, dan seterusnya. Berikut ini adalah design penelitian PTK berdasarkan model Stephen Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 1: Design Penelitian PTK Model Stephen Kemmis dan MC Taggart

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Arjowinangun 1 Kota Malang. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas II SD.

Analisis data yang disusun secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi, dokumentasi dan tes tulis

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Arjowinangun 1 Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, guru belum dapat memaksimalkan penggunaan model maupun media pembelajaran yang inovatif. Hal ini berdampak pada situasi pembelajaran di kelas yang kurang kondusif, di mana peserta didik sering kali tampak kurang fokus dan tidak menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah materi yang disampaikan kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka merasa jenuh dan kurang antusias. Sebagai contoh, peserta didik kelas II tidak menunjukkan minat yang signifikan terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kurangnya daya tarik materi pelajaran ini menjadi salah satu penyebab utama, yang berdampak pada suasana belajar sering kali tidak kondusif dan tidak mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, ditemukan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini juga berkontribusi terhadap hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi pembelajaran yang tepat berupa penerapan model pembelajaran yang lebih variatif dan penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tindakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diawali dengan pengamatan pra siklus dan pre test, pra siklus dilakukan pada awal penelitian sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, II.

Pra Siklus

Data yang diperoleh pada tahap pra-siklus meliputi data pre test hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SDN Arjonangun 1 Kota Malang. Berikut rincian data pra-siklus:

Ketuntasan Hasil Belajar

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase %
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	0	0%
Sedang	0	0%
Rendah	12	41,38%
Sangat Rendah	17	58,62%

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Pada tahap pra-siklus, sebagian besar peserta didik (58.62%) berada dalam kategori Sangat Rendah untuk minat belajar, sisanya (41.38%) berada di kategori Rendah. Tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori Sangat Tinggi, Tinggi, atau Sedang. Hasil ini menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang memerlukan intervensi metode pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Minat Belajar

No	Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 – 80	Tinggi	0	0%
3	41 – 60	Sedang	0	0%
4	21 – 40	Rendah	12	41,38%
5	0 – 20	Sangat Rendah	17	58,62%

Tabel 2. Minat Belajar Pra Siklus

Tabel 2 menunjukkan mayoritas peserta didik mempunyai hasil belajar dan minat belajar rendah serta sangat rendah, peneliti menyadari perlu terdapat perubahan dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berupaya menerapkan metode pembelajaran *Discovery learning* dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Metode ini dipilih karena dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam menemukan konsep-konsep baru, serta memicu rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik

Siklus 1

Ketuntasan Hasil Belajar

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase %
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	0	0%
Sedang	3	10,34%
Rendah	18	62,07%
Sangat Rendah	8	27,59%

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Minat Belajar

No	Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 – 80	Tinggi	0	0%
3	41 – 60	Sedang	3	10,34%
4	21 – 40	Rendah	18	62,07%
5	0 – 20	Sangat Rendah	8	27,59%

Tabel 3. Minat Belajar Siklus 1

Pada **Siklus 1**, setelah diterapkan metode *discovery learning*, terdapat peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik yang sebelumnya berada di kategori Sangat Rendah menurun secara signifikan, dan beberapa peserta didik berhasil naik ke kategori Rendah dan Sedang. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari metode pembelajaran yang lebih interaktif, meskipun belum terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori Sangat Tinggi atau Tinggi.

Siklus 2

Ketuntasan Hasil Belajar

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase %
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	19	65,5%
Sedang	10	34,5%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

Pada **Siklus 2**, hampir semua peserta didik berada di kategori Sedang dengan pengecualian 1 peserta didik yang berada di kategori Sangat Rendah (3.45%). Meskipun begitu, metode *discovery learning* tetap berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dengan sebagian besar peserta didik yang sebelumnya berada di kategori rendah kini naik ke kategori sedang

Minat Belajar				
No	Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 – 80	Tinggi	0	0%
3	41 – 60	Sedang	28	96,55%
4	21 – 40	Rendah	0	0%
5	0 – 20	Sangat Rendah	1	3,45%

Tabel 5. Minat Belajar Siklus 2

Selain itu, table 5 juga menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan di siklus 2, dengan mayoritas peserta didik berada di kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *discovery learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Sebagian besar peserta didik masuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini mampu mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, dibandingkan dengan metode yang digunakan pada pra siklus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djaali (2011) yang mengatakan bahwa jika seorang siswa memiliki minat untuk berperan aktif di lingkungan sekolah maka akan timbul perasaan aktif dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelas atau sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II SDN Arjowinangun 1 Kota Malang, terdapat peningkatan yang signifikan pada minat belajar dan hasil belajar peserta didik dari Siklus 1 hingga Siklus 2. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan metode *Discovery Learning*, yang membuat peserta didik lebih aktif dalam menemukan konsep dan pengetahuan, sehingga mendorong mereka untuk lebih termotivasi dan tertarik terhadap pembelajaran pendidikan pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran juga berjalan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, hal tersebut memastikan bahwa materi yang disampaikan secara sistematis dan sesuai dengan target kurikulum. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi pada setiap siklus untuk memantau perkembangan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang berkesinambungan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat pada siklus-siklus berikutnya. Keseluruhan proses ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan sebagian besar peserta didik berada dalam kategori Tinggi pada Siklus 2.

Daftar Pustaka

- Aldalur, I., & Perez, A. (2023). Gamification and discovery learning: Motivating and involving students in the learning process. *Heliyon*, 9(1), <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36711271/>
- Bahri. 2023. Peranan Proses Belajar Mengajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(1)
- Djaali, H. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- GTK Dikdas .2019. Mengenal Model Pembelajaran Discovery Learning <https://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-model-pembelajarandiscovery-learning>.
- Halimi, M., Rahmat, R., Nugraha, R. A., & Pratiwi, E. D. (2022). Young digital citizen answers: Can online learning improve the quality of civic education learning? *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/40140>
- Hanna, H. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1). <https://www.neliti.com/publications/327140/pembelajaran-bahasa-indonesia-mau-dibawa-ke-mana>
- Lisnawati, dkk. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3206> → **Jurnal online**
- Lorenza G.V., Nahwiyah Sopiatus, Akbar Helby. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar

- Siswapada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Islam Kuantan Singingi. JOM FTK UNIKS. 2(2)
- Magdalena, & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/995>
- Masyhud, M.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPM
- Pranata, dkk. 2023. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Berbasis Augmented Reality (AR) pada Kelas VII di SMP SWASTA Alwasliyah Pinang Baris. *Jurnal Merhodist*, 13 (3) <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/methoda/article/download/2512/1701/7877>
- Rosmalina. 2023. PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. <https://osf.io/preprints/9t3xv/>
- Rosyada, Dede dkk. (2000). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media: Jakarta. →**Buku**
- Rutonga, 2017. MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1) <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/110>
- Safitri, A. dkk. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(2)
- Sulfemi, W. B. (2016a). Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA. In W. B. Sulfemi (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor* (pp. 62– 77). STKIP Muhammadiyah Bogor. <https://osf.io/489rv/download>
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2). <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/951>
- Sunarto. 2022. Penggunaan Model Discovery Learning guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1). <https://media.neliti.com/media/publications/374201-none-355733f5.pdf>
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahyuti. 2023. *Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran PPKn*. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 4(1).

<https://www.journalindonesia.org/index.php/JIGI/article/view/154/125>
→ **Jurnal *online***